

BAB IV

PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024”, serta memberikan saran kepada berbagai pihak terkait.

4.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2021 – 2024.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2021 – 2024.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2021 – 2024.
4. Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2021 – 2024.

5. *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasi Pendapatan Operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2021 – 2024.

4.2 Saran & Rekomendasi

Berlandaskan temuan riset dan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka mampu disampaikan sejumlah saran demikian :

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas bank lebih dipengaruhi oleh kualitas kredit dan efisiensi operasional dibandingkan kecukupan modal dan tingkat likuiditas. Oleh karena itu, bank yang memiliki tingkat NPL tinggi diharapkan dapat memperketat penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam penyaluran kredit, seperti melakukan analisis kelayakan debitur secara lebih mendalam melalui penilaian karakter, kapasitas, modal, jaminan, dan kondisi usaha debitur. Bank juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap kredit yang telah disalurkan melalui monitoring berkala agar potensi kredit bermasalah dapat dideteksi lebih dini sehingga tingkat NPL dapat ditekan.

Selain itu, bank diharapkan menjaga kecukupan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai tingkat risiko kredit yang dimiliki sebagai langkah antisipasi terhadap potensi gagal bayar debitur.

Pembentukan CKPN yang memadai dapat membantu bank menjaga stabilitas keuangan ketika terjadi peningkatan kredit bermasalah. Dari sisi operasional, bank yang memiliki rasio BOPO tinggi perlu melakukan efisiensi biaya melalui digitalisasi layanan perbankan, pengendalian beban operasional yang tidak produktif, serta peningkatan kualitas manajemen operasional agar rasio BOPO dapat ditekan dan profitabilitas bank meningkat.

Bank juga diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan modal dengan menyalurkan dana pada aset produktif dan sektor kredit yang memiliki risiko terukur serta potensi keuntungan yang baik. Selain itu, pengelolaan likuiditas perlu dilakukan secara seimbang agar penyaluran kredit tetap berjalan optimal tanpa mengganggu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor perbankan. Investor disarankan untuk lebih memperhatikan rasio NPL dan BOPO karena kedua rasio tersebut terbukti memengaruhi profitabilitas bank. Semakin rendah tingkat NPL dan BOPO, maka kinerja profitabilitas bank cenderung semakin baik.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan dapat menambahkan periode waktu subjek penelitian agar dapat memberikan hasil yang lebih luas, relevan, dan dapat dijadikan referensi.